

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mewujudkan proses belajar dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek. Beberapa aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas adalah proses belajar yang sesuai dengan standar nasional yang telah ditentukan. Berdasarkan UU Sisdiknas, standar pendidikan nasional terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan, serta penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.²

Menurut Juliani dan Munawir pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sikap serta moral untuk membentuk pribadi yang berkualitas. Pendidikan juga memiliki tujuan supaya peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.³ Keberhasilan tersebut tidak lepas dari bimbingan guru dan orang tua. Realita yang terjadi sekarang ini, orang tua lebih mementingkan terpenuhinya kebutuhan jasmani semata, sehingga para orang tua mempercayakan anaknya kepada lembaga pendidikan. Oleh karena itu pendidikan perlu direkonstruksi kembali untuk menghasilkan lulusan yang

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Juliani dan Munawir Pasaribu. *Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At MTs Nurul Indonesia Islam, dalam Proceeding International Seminar on Islamic Studies*. vol 2. No 1 (2021) diakses pada 29 Agustus 2022. Hlm., 2

berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa mendatang dengan berpegang kepada nilai dan akhlak mulia.

Para pengelola pendidikan telah melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan pengembangan kurikulum serta mutu pendidikan sekolah secara bertahap yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan No. 23 Tahun 2015 yang salah satu alternatifnya adalah penerapan *full day school*.

Full day school atau sekolah satu hari penuh yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan *full day school* yaitu dengan menambah jam belajar di sekolah dengan kegiatan tambahan di sekolah. Penerapan *full day school* di Indonesia adalah dalam rangka memaksimalkan waktu luang peserta didik agar lebih berguna sehingga terhindar dari hal-hal yang menyimpang.

Secara umum *full day school* didirikan untuk mengatasi permasalahan dalam masyarakat. Pada saat ini orang tua khawatir terhadap pergaulan bebas dan kenakalan remaja yang sedang marak terjadi. Oleh karena itu, orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anaknya bukan hanya dibidang akademik tetapi juga non akademik dengan harapan anak tidak hanya berkualitas dibidang akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan begitu *full day school* merupakan salah satu cara agar peserta didik menghabiskan waktu dengan melakukan hal-hal positif di sekolah yang didampingi oleh guru.

Pada awalnya, program *full day school* digunakan oleh sekolah unggulan dengan basis keagamaan yaitu model sekolah umum yang memadukan sistem pembelajaran islam dengan memberi waktu tambahan bagi peserta didik untuk pendalaman agama. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan karakter luhur berdasarkan konsep Al-Qur'an dan Hadits bagi peserta didik.

Akan tetapi berdasarkan Peraturan Mendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Efendi menggagas penyelenggaraan *full day school* pada jenjang Sekolah Dasar (SD)

dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum yang notabene tidak berbasis keagamaan. Maka tugas semua guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus benar benar maksimal dalam membentuk karakter luhur berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Karena di era modernisasi ini, manusia menghendaki orientasi pendidikan yang bukan hanya unggul dibidang akademik tetapi juga pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah merupakan salah satu aspek penting dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Kegagalan Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan masa depan umat manusia merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa.⁴

Dalam hal ini peran guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua diperlukan agar hasil belajar siswa dalam bidang keagamaan dan pembentukan karakter yang dilakukan dalam *full day school* berjalan sesuai harapan. Karena apabila peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh hasilnya pun akan baik.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: **EFEKTIVITAS PROGRAM FULL DAY SCHOOL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 8 SMP NEGERI 2 KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program *full day school* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas 8 SMP N 2 Kerjo Kab. Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas program *full day school* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas 8 SMP N 2 Kerjo Kab. Karanganyar

⁴ Nata Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, hlm.159-160

D. Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah khususnya yang menerapkan program *full day school*
- b. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *full day school* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi penulis

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar

- b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program *full day school*

- c. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan mendapat pengalaman secara langsung dan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar

- d. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud output pendidikan yang berkualitas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data berbentuk angka dan dalam proses analisisnya menggunakan pendekatan statistik. Hampir seluruh proses dalam penelitian kuantitatif melibatkan angka-angka mulai dari proses pengumpulan data, penjelasan data, serta pada hasil akhirnya. Tujuan penggunaan penelitian kuantitatif ini adalah untuk menggeneralisasikan populasi yang akan diteliti.⁵

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan atau *field research* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data sekunder yang dibutuhkan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan sistematis, kredibel dan akurat. Tujuan penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu peristiwa dengan mengaplikasikan data-data berbentuk angka untuk menafsirkan karakteristik objek yang diteliti.⁶

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan atau total objek penelitian yang akan diteliti. Dalam statistik, definisi populasi memiliki arti yang luas dan tidak terbatas terhadap sekelompok orang saja, melainkan juga

⁵ Muslich Anshori.2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press. Hlm., 15.

⁶ Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hlm., 49.

merujuk pada keseluruhan pengukuran, perhitungan serta kualitas yang dijadikan fokus penelitian.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan semua objek yang memiliki karakteristik tertentu untuk digunakan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 sebanyak 191 siswa yang terbagi 6 dalam kelas, yaitu kelas A, B, C, D, E dan kelas F di SMP Negeri 2 Kerjo.

Berdasarkan jumlah populasi yang telah disebutkan, selanjutnya diambil beberapa sampel yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian kecil dari total populasi yang digunakan untuk menjadi objek penelitian guna mewakili populasinya. Sampel ini digunakan karena jumlah populasi yang begitu besar sehingga peneliti tidak dapat mempelajari seluruhnya.⁸

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel dari total keseluruhan populasi yang dilaksanakan dengan metode acak tanpa mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam populasi tersebut.⁹

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* maka dari enam kelas yang terdiri kelas A, B, C, D, E dan F. Peneliti menggunakan 52% siswa kelas 8 sebagai responden yang mana menunjukkan hasil 99,32 sehingga peneliti membulatkan hasilnya menjadi 100. Peneliti memilih kelas 8 B, C dan D yang berjumlah 100 siswa untuk dijadikan sebagai sampel

⁷ Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlanga. Hlm., 2.

⁸ Ismail Nurdindan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. Hlm., 95.

⁹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. Hlm., 82

penelitian. Dari jumlah 100 siswa tersebut terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan.

4. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan objek atau sesuatu yang difokuskan untuk diteliti dalam suatu penelitian.¹⁰ Sedangkan menurut Suryabrata dalam Syafi'i, variabel didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek observasi dalam suatu penelitian, tak jarang juga variabel disebut sebagai unsur-unsur yang memiliki peranan dalam fenomena yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, variabel yang ada dalam penelitian “efektivitas program *full day school* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas 8 SMP Negeri 2 Kerjo” terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang menjadi penentu atas pengaruh perubahan dari variabel terikat serta variabel bebas memiliki hubungan yang positif dan negatif dalam proses pengaruhnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah program *full day school*.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi fokus utama dalam observasi penelitian serta menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan keadaan nyata dari objek yang diteliti, dimana data dapat berbentuk angka ataupun tulisan. Dalam sudut pandang statistika, data merupakan bukti keadaan nyata atas objek yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.¹¹

¹⁰ Safi'i, Asrop. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaf. Hlm., 126

¹¹ Siswandari. 2009. *Statistika Computer Based*. Surakarta: LPP UNS Dan UNS Press. Hlm., 28

Teknik Pengumpulan data merupakan metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

a. Teknik Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan sebuah lembaran yang berisi serangkaian pertanyaan tentang suatu permasalahan atau topik yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, kuesioner diberikan kepada responden (orang-orang yang dipilih untuk menjawab pertanyaan).¹²

Pada penelitian ini, peneliti membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan bentuk angket tertutup (daftar pertanyaan yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan apa yang dirasakan). Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui efektivitas program *full day school* terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang bersangkutan dengan objek penelitian. Dokumentasi ini dapat berbentuk *notes*, buku, prasasti, majalah maupun notulensi rapat.¹³

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan mengenai :

- 1) Profil SMP Negeri 2 Kerjo.
- 2) Struktur organisasi SMP Negeri 2 Kerjo.

¹² Cholid, N., A. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm., 76

¹³ Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm., 203

3) Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Kerjo.

Untuk mempermudah peneliti dalam menjalankan penelitian, maka peneliti menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu sarana atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian supaya memudahkan pekerjaan dan dapat terstruktur dengan baik sehingga memudahkan dalam proses pengolahan datanya.¹⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁵

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah sarana atau alat yang membantu peneliti dalam proses pengumpulan data dengan lebih mudah dan terstruktur dengan baik. Apa yang harus dilakukan peneliti dan bagaimana cara melakukannya dalam mengumpulkan data penelitian ini dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang telah dibuat.

6. Teknik Keabsahan

Uji keabsahan data digunakan untuk menguji hasil angket yang telah dijawab oleh responden dan membuktikan kebenaran data yang diberikan oleh responden. Dalam penelitian ini uji keabsahan data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas data.

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu tolak ukur untuk melihat apakah suatu instrumen yang digunakan memiliki nilai yang valid atau tidak. Suatu instrumen disebut valid jika mampu menunjukkan data mengenai variabel yang diteliti dengan tepat sesuai fakta

¹⁴ *Ibid.* Hlm., 203

¹⁵ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. Hlm., 46

yang ada di lapangan.¹⁶ Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25.0. Berikut adalah tolak ukur dalam uji validitas :

- a. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0.05) artinya instrumen penelitian atau item pertanyaan memiliki korelasi signifikan terhadap total skor (Valid).
- b. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0.05) artinya instrumen penelitian atau item pertanyaan tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor (Tidak Valid).

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen dalam mengungkapkan data dari fenomena yang sedang diteliti terhadap populasi yang dilakukan pada waktu yang tidak sama.¹⁷ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Metode *Cronbach's Alpha* ini memiliki lima skala yang membedakan tingkat konsistensi dari instrumen data yang diuji.

Nilai Alpha Cronbach's 0,00 - 0,199	Sangat rendah
Nilai Alpha Cronbach's 0,199 - 0,399	Rendah
Nilai Alpha Cronbach's 0,400 - 0,599	Sedang
Nilai Alpha Cronbach's 0,600 - 0,799	Kuat
Nilai Alpha Cronbach's 0,800 -	Sangat Kuat

¹⁶ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm., 160

¹⁷ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm., 184.

1,000	
-------	--

Tabel 1 Skala Nilai Cronbach's Alpha

Dari hasil nilai *ronbach's Alpha* tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat lima tingkatan reliabilitas suatu instrumen penelitian yang digunakan. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* maka akan semakin reliabel instrument yang digunakan sehingga akan semakin baik jika digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

7. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Uji normalitas menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.¹⁸ Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi

¹⁸ Tulus Winarsunu. 2006. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* : Malang: UMM Press. Hlm., 180

linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi linier atau tidak. Uji ini digunakan biasanya sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian menggunakan *Test For Linarity* pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya bersifat linear, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya tidak linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *m*varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan grafik scatter plot, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik.¹⁹ Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% dan grafik scatterplot, titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.²⁰ Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode *t* dengan periode sebelumnya (*t* - 1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk

¹⁹ Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Hlm., 63

²⁰ *Ibid.*, Hlm., 67

melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel DurbinWatson:

- 1) Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

b. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan atau tidak). Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk

menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Variabel yang memengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebas. Persamaan dari analisis regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX.$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta regresi

bX = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas.²¹

3) Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

- 1) $\alpha < 5\%$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

²¹Harinaldi. 2005. *Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga. Hlm., 207

2) $\alpha > 5\%$: H_a ditolak. Berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4) Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

1) $\alpha < 5\%$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) $\alpha > 5\%$: H_a ditolak. Berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.